Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)
p–ISSN: 2964-8858 e-ISSN: 2963-3087
Vol. 5, No. 3, November 2026

Orientasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri dalam Memprediksi Kesiapan Berwirausaha Pemuda

Saidun Hutasuhut[1], Saniah Lidiya Hawani[2], Joanna Brigitta S[3], Raissa Fathia[4], Fatimah Azzahra Saragih[5]
[1,2,3,4,5] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan
Email: saidunhutasuhut@unimed.ac.id, saniahlidiya@gmail.com, joannabrigitta2006@gmail.com, fathiaraissa28@gmail.com, fatimaima602@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha pemuda, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei *cross-sectional*. Sampel berjumlah 111 pemuda berusia 18–30 tahun yang dipilih melalui *purposive sampling*, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner *Google Form* berskala Likert 5 poin pada 23–29 September 2026. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan (B = 0,464; p < 0,001) dan efikasi diri (B = 0,397; p < 0,001) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan (F = 160,473; p < 0,001) dengan koefisien determinasi sebesar 0,748. Temuan ini menunjukkan bahwa pola pikir wirausaha dan keyakinan atas kemampuan diri saling melengkapi dalam membentuk kesiapan pemuda untuk memulai usaha. Program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan perlu memperkuat kedua aspek tersebut secara bersamaan.

Kata kunci: *Kesiapan Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan, Efikasi Diri, Pemuda*

Abstract

This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of entrepreneurial orientation and self-efficacy on youth entrepreneurial readiness. A quantitative approach with a cross-sectional survey design was used. The sample consisted of 111 young people aged 18–30 years selected through purposive sampling, and data were collected using a 5-point Likert-scale questionnaire distributed via Google Form from 23 to 29 September 2026. The data were analyzed using multiple linear regression. The results show that entrepreneurial orientation (B = 0.464; p < 0.001) and self-efficacy (B = 0.397; p < 0.001) each have a positive and significant effect on entrepreneurial readiness. Simultaneously, both variables have a significant effect (F = 160.473; p < 0.001) with a coefficient of determination of 0.748. These findings indicate that an entrepreneurial mindset and belief in one's own abilities complement each other in shaping young people's readiness to start a business. Entrepreneurship education and training programs should therefore strengthen both aspects together.

Keywords: *Entrepreneurial Readiness, Entrepreneurial Orientation, Self-efficacy, Youth*

Pengelolah	:	Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri
Published by	:	Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	:	http://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/issue/view/2047

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi berkelanjutan di negara berkembang sangat bergantung pada keberadaan wirausahawan yang inovatif dan tangguh. Pemuda usia 18–30 tahun, yang sebagian besar berada pada transisi pendidikan tinggi menuju dunia kerja, merupakan kelompok demografi strategis untuk ditransformasikan dari pencari kerja (*job seekers*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creators*). Namun, realitas ketenagakerjaan menunjukkan tingginya tingkat pengangguran terdidik akibat ketidakseimbangan antara jumlah lulusan dan ketersediaan lapangan kerja formal. Kewirausahaan sering kali digaungkan sebagai solusi utama, tetapi kesiapan pemuda untuk memulainya secara riil (*entrepreneurial readiness*) masih menghadapi kendala kompleks. Kesiapan berwirausaha tidak sekadar mencakup niat (*intention*), melainkan gabungan dari dorongan motivasional, keterampilan teknis, serta kepemilikan kapasitas psikologis untuk menghadapi risiko ketidakpastian bisnis. Oleh karena itu, pengkajian mendalam terhadap faktor-faktor internal pemuda yang dapat memprediksi kesiapan berwirausaha menjadi topik yang sangat relevan dan mendesak.

Secara konseptual, kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai dimensi psikologis dan perilaku individu. Salah satu pendorong utama adalah orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) pada level individu. Orientasi kewirausahaan mencerminkan pola pikir strategis yang meliputi kecenderungan untuk berinovasi (*innovativeness*), keberanian mengambil keputusan dalam ketidakpastian (*risk-taking*), dan tindakan proaktif memanfaatkan peluang sebelum mendahului pesaing (*proactiveness*) (Bolton & Lane, 2012; Koe, 2016). Individu dengan orientasi kewirausahaan tinggi tidak hanya mampu melihat tantangan sebagai peluang bisnis, tetapi juga secara aktif mengantisipasi perubahan lingkungan (Adeniyi et al., 2024). Di sisi lain, orientasi strategis ini harus ditunjang oleh efikasi diri kewirausahaan (*entrepreneurial self-efficacy*), yaitu keyakinan mendasar individu terhadap kompetensi dirinya dalam mengeksekusi berbagai peran dan tugas kewirausahaan, mulai dari mengenali peluang, mengelola sumber daya, membangun hubungan kemitraan, hingga toleransi terhadap situasi ambigu (Wang & Huang,

2022). Tanpa efikasi diri yang memadai, dorongan inovatif dan proaktif cenderung tidak bermuara pada tindakan nyata karena timbulnya keraguan akan kemampuan diri dalam menghadapi kegagalan.

Penelitian-penelitian terdahulu (*state of the art*) telah banyak menelaah hubungan antarvariabel tersebut dari berbagai sudut pandang. Koe (2016) menemukan bahwa dimensi *proactiveness* dan *innovativeness* berkonsep positif signifikan dalam mendorong niat berwirausaha pada kalangan mahasiswa. Dalam konteks yang senada, Adeniyi et al. (2024) mengonfirmasi bahwa orientasi kewirausahaan berperan penting dalam menentukan kesiapan berwirausaha lulusan muda. Selain itu, riset yang dilakukan oleh Wang dan Huang (2022) serta Adeniyi et al. (2022) menggarisbawahi bahwa efikasi diri merupakan prediktor krusial yang secara langsung memprediksi efektivitas kesiapan dan niat berwirausaha. Meskipun literatur terdahulu telah memberikan fondasi teoritis yang kuat, sebagian besar kajian terdahulu cenderung menguji variabel orientasi kewirausahaan dan efikasi diri secara terpisah atau lebih berfokus pada variabel *entrepreneurial intention* semata, tanpa secara mendalam mengukur *entrepreneurial readiness* yang mencakup integrasi antara niat dan keterampilan konkret berwirausaha.

Berdasarkan analisis *state of the art* tersebut, kebaruan ilmiah (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi model prediktif terpadu yang menghubungkan orientasi kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha pada populasi spesifik pemuda usia 18–30 tahun. Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh parsial dan simultan kedua variabel independen tersebut, melainkan juga menganalisis bagaimana dimensi psikologis internal (seperti toleransi ambiguitas, identifikasi peluang, *innovativeness*, dan *proactiveness*) saling melengkapi dalam meramalkan kesiapan empiris pemuda yang sebagian besar berada pada status pelajar/mahasiswa dan pencari kerja.

Berdasarkan uraian permasalahan dan kebaruan ilmiah di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1: Orientasi kewirausahaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha (Y) pada pemuda.

Pengelolah	:	Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri
Published by	:	Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	:	http://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/issue/view/2047

2. H_2: Efikasi diri (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha (Y) pada pemuda.
3. H_3: Orientasi kewirausahaan (X_1) dan efikasi diri (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha (Y) pada pemuda.

Sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis tersebut, tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk menganalisis serta membuktikan secara empiris pengaruh orientasi kewirausahaan dan efikasi diri, baik secara parsial maupun simultan, dalam memprediksi kesiapan berwirausaha pemuda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi literatur kewirausahaan serta memberikan implikasi praktis dalam merancang program edukasi dan pelatihan kewirausahaan yang berfokus pada penguatan kapasitas mental dan kompetensi wirausaha muda.

Metode Penelitian

Desain Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei *cross-sectional*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena menguji hipotesis serta menganalisis hubungan antarvariabel secara statistik dan sistematis (Creswell & Creswell, 2018). Peneliti tidak menguji analisis kualitatif, sebab sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), analisis kualitatif berfokus pada pemahaman makna holistik dan eksplorasi naratif tanpa generalisasi statistik, sedangkan penelitian ini bertujuan menguji model prediktif berbasis angka numerik. Desain *cross-sectional* mengimplikasikan bahwa pengumpulan data dari responden dilakukan dalam satu periode waktu tertentu untuk mengamati fenomena yang sedang berlangsung (Sekaran & Bougie, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda berusia 18–30 tahun. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling*, khususnya *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2019). Kriteria inklusi sampel

meliputi: (1) pemuda berusia 18–30 tahun, (2) bersedia menjadi responden, dan (3) mengisi instrumen kuesioner secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 111 responden (N = 111). Pengumpulan data primer dilaksanakan secara daring melalui kuesioner berbasis *Google Form* pada rentang tanggal 23 hingga 29 September 2026.

Pengembangan Instrumen dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (bebas), yaitu Orientasi Kewirausahaan (X_1) dan Efikasi Diri ($X2$), serta satu variabel dependen (terikat), yaitu Kesiapan Berwirausaha (Y). Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner berskala *Likert* 5 poin, mulai dari skor 1 ("Sangat Tidak Setuju") hingga skor 5 ("Sangat Setuju") (Arikunto, 2019).

1. Orientasi Kewirausahaan (X_1): Diukur menggunakan 4 item pernyataan yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu *innovativeness* (1 item), *risk-taking* (1 item), dan *proactiveness* (2 item) (Bolton & Lane, 2012).
2. Efikasi Diri ($X2$): Diukur menggunakan 5 item pernyataan yang mencakup empat dimensi, yaitu *tolerance ambiguity* (1 item), *opportunity identification* (1 item), *relationship* (1 item), dan *managerial* (2 item) (Wang & Huang, 2022).
3. Kesiapan Berwirausaha (Y): Diukur menggunakan 4 item pernyataan yang mewakili dua aspek, yaitu *entrepreneurial intention* (2 item) dan *entrepreneurial skill* (2 item) (Adeniyi et al., 2024).

Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan analisis regresi, instrumen angket diuji tingkat keabsahan dan keandalannya (Ghozali, 2018):

1. Uji Validitas: Menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total variabelnya. Item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r$*tabel* pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ (df = N - 2 = 109; $r_{tabel} = 0{,}187$) (Ghozali, 2018).
2. Uji Reliabilitas: Diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2018).

Pengelolah	:	Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri
Published by	:	Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	:	http://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/issue/view/2047

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pengolahan data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran kriteria interpretasi rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*) dari jawaban responden.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Menurut Ghozali (2018), regresi linear berganda digunakan untuk mengukur arah dan seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang dibentuk adalah:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Keterangan:

- Y = Kesiapan Berwirausaha
- A = Konstanta
- β_1 β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = Orientasi Kewirausahaan
- X_2 = Efikasi Diri
- e = *Error term* / tingkat kesalahan

Pengujian regresi dilakukan melalui tiga tahap utama (Ghozali, 2018):

1. Uji t (Parsial): Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$).
2. Uji F (Simultan): Untuk menguji pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) terhadap Y dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}.
3. Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel kesiapan berwirausaha (Y) yang mampu dijelaskan oleh kombinasi variabel orientasi kewirausahaan (X_1) dan efikasi diri (X_2).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 111 responden dengan profil seperti pada Tabel 1. Sebagian besar responden berusia 18–21 tahun (73,0%), berjenis kelamin perempuan (62,2%), dan berstatus pelajar atau mahasiswa (74,8%). Lebih dari separuh responden pernah memiliki pengalaman berwirausaha (57,7%) dan berasal dari keluarga yang memiliki usaha (51,4%), tetapi hanya 40,5% yang pernah mengikuti seminar atau pelatihan kewirausahaan. Komposisi ini sesuai dengan fokus penelitian pada pemuda yang berada pada masa transisi dari pendidikan menuju dunia kerja.

Tabel 1 Karakteristik responden (N = 111)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	18–21 tahun	81	73,0%
	22–24 tahun	14	12,6%
	25–27 tahun	7	6,3%
	28–30 tahun	9	8,1%
Jenis kelamin	Perempuan	69	62,2%
	Laki-laki	42	37,8%
Status	Pelajar/mahasiswa	83	74,8%
	Bekerja	26	23,4%
	Wirausaha	2	1,8%
Pengalaman berwirausaha	Pernah	64	57,7%
Orang tua/keluarga memiliki usaha	Ya	57	51,4%
Pernah mengikuti seminar/pelatihan	Pernah	45	40,5%

Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor per butir ketiga variabel berada pada kisaran 3,72–3,85. Dengan interval kelas 0,8 pada skala Likert 5 poin, nilai tersebut termasuk kategori tinggi (3,41–4,20). Kesiapan berwirausaha memiliki rata-rata per

Pengelolah : Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri
Published by : Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url : http://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/issue/view/2047

butir tertinggi (3,85), disusul orientasi kewirausahaan (3,80) dan efikasi diri (3,72). Artinya, responden secara umum cenderung setuju bahwa mereka memiliki pola pikir wirausaha, keyakinan atas kemampuan diri, dan kesiapan untuk memulai usaha.

Tabel 2 Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Min	Maks	Rata-rata	SD	Rata-rata per butir	Kategori
Orientasi kewirausahaan (X1)	4	20	15,20	3,72	3,80	Tinggi
Efikasi diri (X2)	5	25	18,61	4,94	3,72	Tinggi
Kesiapan berwirausaha (Y)	4	20	15,39	4,15	3,85	Tinggi

Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh 13 butir pernyataan memiliki r hitung yang jauh di atas r tabel sebesar 0,187 (df = 109; α = 0,05), sehingga semua butir valid. Nilai Cronbach's Alpha ketiga variabel juga melampaui 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 3 Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Jumlah butir	Rentang r hitung	r tabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
Orientasi kewirausahaan (X1)	4	0,842–0,891	0,187	0,883	Valid dan reliabel
Efikasi diri (X2)	5	0,881–0,907	0,187	0,934	Valid dan reliabel
Kesiapan berwirausaha (Y)	4	0,899–0,939	0,187	0,934	Valid dan reliabel

Uji Asumsi Klasik

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa model lolos uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas, tetapi tidak lolos uji normalitas residual. Nilai tolerance sebesar 0,188 dan VIF sebesar 5,331 (< 10) menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas yang serius, meskipun korelasi antara X1 dan X2 tergolong tinggi (r = 0,901). Korelasi setinggi ini wajar karena keduanya merupakan konstruk psikologis yang berkaitan erat, yakni pola pikir wirausaha yang ditopang keyakinan diri. Uji Glejser menghasilkan signifikansi 0,501 (X1) dan 0,203 (X2), keduanya di atas 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors menunjukkan residual tidak berdistribusi normal (D = 0,126 > 0,084). Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh sebaran data Likert yang menumpuk pada skor tinggi dan beberapa responden dengan pola jawaban tidak konsisten, misalnya skor X tinggi tetapi skor Y sangat rendah, yang tercermin pada kurtosis residual 4,053 dan skewness −0,562. Pelanggaran normalitas tidak membiaskan estimasi koefisien regresi, dan dengan sampel 111 responden pengujian t dan F tetap dapat diandalkan secara asimtotik, sehingga analisis dilanjutkan dengan tetap menafsirkan hasilnya secara hati-hati.

Tabel 4 Hasil uji asumsi klasik

Uji	**Statistik**	**Kriteria**	**Keputusan**
Normalitas (K-S Lilliefors)	D = 0,126	D kritis = 0,084	Residual tidak normal
Multikolinearitas	Tolerance = 0,188; VIF = 5,331	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. X1 = 0,501; Sig. X2 = 0,203	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Pengaruh Parsial Orientasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri (Uji t)

Persamaan regresi yang terbentuk adalah **Y = 0,961 + 0,464 X1 + 0,397 X2**. Koefisien kedua variabel bernilai positif: setiap kenaikan satu satuan skor orientasi

Pengelolah : Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri
Published by : Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url : http://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/issue/view/2047

kewirausahaan meningkatkan kesiapan berwirausaha sebesar 0,464 satuan, dan setiap kenaikan satu satuan skor efikasi diri meningkatkan kesiapan berwirausaha sebesar 0,397 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Konstanta tidak signifikan (p = 0,258) sehingga tidak diinterpretasikan secara substantif.

Tabel 5 Hasil uji t (parsial)

Variabel	**B**	**Std. Error**	**Beta**	**t hitung**	**t tabel**	**Sig.**	**Keputusan**
Konstanta	0,961	0,844		1,138		0,258	
Orientasi kewirausahaan (X1)	0,464	0,124	0,415	3,726	1,982	< 0,001	H1 diterima
Efikasi diri (X2)	0,397	0,094	0,472	4,232	1,982	< 0,001	H2 diterima

Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha (t = 3,726 > 1,982; p < 0,001), sehingga H1 diterima. Pemuda yang gemar mencoba cara baru, berani mengambil keputusan dalam ketidakpastian, dan proaktif menangkap peluang cenderung lebih siap memulai usaha, sebab ketiga kecenderungan tersebut membentuk pola pikir yang mendorong individu bergerak dari sekadar berniat menjadi benar-benar bersiap. Temuan ini sejalan dengan Koe (2016) yang menemukan bahwa dimensi *proactiveness* dan *innovativeness* mendorong niat berwirausaha, serta dengan Adeniyi et al. (2024) yang menempatkan orientasi kewirausahaan sebagai penentu kesiapan berwirausaha lulusan muda.

Efikasi diri juga berpengaruh positif dan signifikan (t = 4,232 > 1,982; p < 0,001), sehingga H2 diterima. Individu yang yakin mampu menghadapi ketidakpastian, mengenali peluang, menjaga hubungan dengan mitra, serta mengelola sumber daya dan mengambil keputusan usaha akan lebih percaya diri untuk benar-benar memulai. Hasil ini konsisten dengan Febrianti dan Subiyantoro (2025) pada 113 mahasiswa pendidikan ekonomi, yang menemukan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dan menjadi variabel paling dominan dalam modelnya. Bujan

Katanec et al. (2024) juga melaporkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui regresi berganda. Namun, hasil ini berbeda dengan Puteri et al. (2024) pada 39 penerima hibah wirausaha mahasiswa, yang menemukan efikasi diri tidak signifikan (p = 0,530). Perbedaan tersebut kemungkinan berkaitan dengan sampel yang kecil dan homogen pada penelitian itu, sedangkan sampel penelitian ini lebih besar (N = 111) dan lebih beragam dari segi usia, status, dan pengalaman usaha.

Pengaruh Simultan dan Koefisien Determinasi (Uji F dan R^2)

Tabel 6 Hasil uji F dan koefisien determinasi

R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error	F hitung	F tabel	Sig. F	Keputusan
0,865	0,748	0,744	2,104	160,473	3,080	< 0,001	**H3 diterima**

Orientasi kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha (F = 160,473 > 3,080; p < 0,001), sehingga H3 diterima. Nilai R^2 sebesar 0,748 berarti 74,8% variasi kesiapan berwirausaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel, sedangkan 25,2% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, atau pengalaman usaha. Daya jelas ini lebih tinggi daripada R^2 pada Febrianti dan Subiyantoro (2025) sebesar 0,450 dan Puteri et al. (2024) sebesar 0,687, yang mendukung argumen kebaruan penelitian bahwa pola pikir strategis dan keyakinan diri lebih kuat memprediksi kesiapan ketika dimodelkan secara terpadu.

Dari sisi kontribusi relatif, koefisien tidak terstandar orientasi kewirausahaan (0,464) lebih besar daripada efikasi diri (0,397), tetapi koefisien terstandar efikasi diri sedikit lebih tinggi (0,472 berbanding 0,415). Kontribusi keduanya dengan demikian relatif seimbang dan saling melengkapi. Meski begitu, hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan hati-hati karena desain *cross-sectional* dan teknik *purposive sampling* tidak memungkinkan generalisasi statistik ke seluruh pemuda usia 18–30 tahun.

Pengelolah	:	Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri
Published by	:	Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	:	http://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/issue/view/2047

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan dan efikasi diri merupakan prediktor yang signifikan bagi kesiapan berwirausaha pemuda. Ketiga hipotesis diterima: masing-masing variabel berpengaruh positif dan signifikan secara parsial, dan keduanya secara bersama-sama menjelaskan 74,8% variasi kesiapan berwirausaha. Kontribusi kedua variabel relatif seimbang, sehingga kesiapan pemuda tidak cukup dibangun hanya melalui dorongan untuk berinovasi dan proaktif, tetapi juga membutuhkan keyakinan bahwa mereka mampu menjalankan peran-peran kewirausahaan.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat literatur kewirausahaan dengan menunjukkan bahwa model terpadu yang menggabungkan dimensi pola pikir dan keyakinan diri mampu memprediksi kesiapan, bukan sekadar niat, dengan daya jelas yang tinggi. Secara praktis, lembaga pendidikan dan pembuat program pelatihan kewirausahaan perlu merancang kegiatan yang melatih keberanian mengambil keputusan dan kepekaan membaca peluang, sekaligus membangun efikasi diri melalui pengalaman langsung, seperti praktik usaha, pendampingan, dan simulasi pengelolaan bisnis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain *cross-sectional*, teknik *purposive sampling*, dan residual yang tidak berdistribusi normal, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara statistik. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, dan pengalaman usaha, menggunakan sampel probabilitas atau desain longitudinal, serta menguji pengaruh pada tingkat dimensi untuk melihat aspek mana yang paling menentukan.

Daftar Pustaka

Adeniyi, M. K., Rahman, S. A., & Yusoff, R. (2024). Innovativeness and proactiveness as determinants of entrepreneurial readiness among final-year university students. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation, 25*(1), 45–58.

Adeniyi, O. A., Babatunde, A. M., & Olatunji, S. O. (2022). Entrepreneurial self-efficacy and its impact on the readiness of young graduates to start new ventures. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development, 10*(2), 115–128.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Bolton, D. L., & Lane, M. D. (2012). Individual entrepreneurial orientation: Development of a measurement instrument. *Education + Training, 54*(2/3), 219–233. https://doi.org/10.1108/00400911211210282

Bujan Katanec, I., Pisker, B., & Magdalenić, D. (2024). Measuring entrepreneurial intentions of students in Northwestern Croatia. *Social Sciences, 13*(12), Article 637.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Febrianti, A., & Subiyantoro, H. (2025). Pengaruh efikasi diri, sikap kewirausahaan, dan peran orang tua terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa semester VI dan VIII Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 284–292. https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/31512/15151/115155

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Koe, W. L. (2016). The relationship between individual entrepreneurial orientation and entrepreneurial intention. *Journal of Global Entrepreneurship Research, 6*, Article 13. https://doi.org/10.1186/s40497-016-0057-8

Puteri, A. H., Agustina, T., Wahab, A., Adha, S., & Mahyudiansyah. (2024). Membangun kesiapan berwirausaha dari penguatan pendidikan dan efikasi diri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), 16*(2), 176–189. https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/download/17325/6587

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wang, J., & Huang, Y. (2022). The mediating role of entrepreneurial self-efficacy in predicting entrepreneurial intention among higher education students. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship, 16*(3), 201–215.